

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era ekonomi global saat ini, setiap orang harus dapat mengelola keuangan dengan baik. Karena dari pengelolaan keuangan tersebut akan menghasilkan keputusan dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki agar keuangan dapat digunakan secara cermat dan efisien, maka penting bagi individu untuk paham tentang ilmu keuangan. Ilmu keuangan terus berubah dengan cepat, berbagai kemajuan terjadi tidak hanya dalam hal teori keuangan, tetapi dalam prakteknya di dunia nyata, termasuk didalam keuangan pribadi. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan sangat diperlukan setiap orang agar dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk *financial* yang ada serta dapat membuat keputusan keuangan yang tepat.

Perilaku keuangan merupakan isu yang banyak dibahas saat ini. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, masyarakat Indonesia yang cukup mengenai bagaimana mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang lebih produktif. Selain itu, masyarakat juga belum memahami berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal dan lebih tertarik pada tawaran-tawaran investasi lain yang berpotensi merugikan mereka. Pengetahuan masyarakat mengenai keuangan belum merata pada seluruh provinsi yang ada di Indonesia.

Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pengelolaan, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari Kholilah (2013:71). Perilaku manajemen keuangan merupakan suatu perencanaan dalam pengelolaan keuangan yang sangat penting di masa depan. Masa depan seseorang bergantung pada bagaimana mereka mengelola keuangan mereka dimasa sekarang ini, semakin baik pengelolaan keuangannya maka semakin baik pula masa depannya.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan salah satunya adalah sikap keuangan. Sikap keuangan adalah suatu pemikiran, penilaian dan pendapat dari suatu individu tentang keuangan. Pradiningtyas, (2019:97) menyampaikan bahwa Otoritas Jasa Keuangan mendorong masyarakat agar dapat memiliki sikap keuangan agar dapat tercapai tujuan keuangan dan dapat melakukan perencanaan keuangan. untuk mendorong masyarakat agar

tercapainya suatu tujuan dan perencanaan keuangan di perlukan motivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam perilaku keuangan. Sikap keuangan dapat membantu dalam menentukan keputusan pada pengelolaan keuangan, penganggaran pribadi dan berinvestasi yang baik.

Sikap keuangan bisa menimbulkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan. Akibat kurangnya pemahaman dalam mengambil sikap keuangan serta melakukan kesalahan dalam suatu perencanaan maka akan timbul masalah dengan jangka panjang.

Kegiatan masyarakat berpengaruh cukup besar terhadap perekonomian negara agar masyarakat nantinya bijak dalam mengatasi masalah keuangan mereka. Pada saat ini kebanyakan masyarakat lebih mengutamakan keinginannya daripada kebutuhannya, sehingga membuat mereka jarang memperhatikan kebutuhan-kebutuhan penting untuk jangka waktu pendek ataupun jangka waktu panjang. Sebagian besar uang yang mereka miliki dihabiskan untuk makan-makanan mewah, fashion, perawatan kecantikan, membeli gadget terbaru serta untuk kesenangan lainnya. Hal ini bisa mendukung pernyataan *OJK* diatas yang menyatakan bahwa masyarakat indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung. Sikap konsumtif yang tinggi dapat menyebabkan perilaku keuangan menjadi tidak baik.

Pada perilaku keuangan masyarakat di kota Medan, lebih kurang memiliki pemahaman *financial knowledge* yang baik di dalam membentuk *financial behaviour* yang mereka miliki. Masyarakat sering kurang memahami *financial attitude* yang membedakan antara kebutuhan mendesak untuk jangka waktu pendek maupun panjang, seperti tabungan, asuransi, investasi dan lain sebagainya. Masyarakat masih sulit dalam melakukan perencanaan keuangan untuk membentuk *financial behaviour* di masa depan.

Hal ini juga dijelaskan oleh beberapa penelitian terdahulu oleh (Amanah, 2016) yang menjelaskan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh terhadap personal *financial behavior* pada Universitas Telkom. Pada penelitian selanjutnya oleh (Gunawan, 2020) yang menjelaskan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Suryanto, 2017) yang menyatakan Secara personal *behavior finance*, Akibat defisit tersebut masyarakat sering menutupi dari pinjaman sesama masyarakat. Mereka tidak pernah berpikir

untuk melakukan investasi selain karena selalu terjadi defisit juga karena kurang pemahaman terhadap hal-hal yang berkaitan dengan investasi.

Beberapa observasi sebelumnya menunjukkan beberapa variabel yang berpengaruh terhadap *financial behavior*. Budiono (2020), Asaff et al. (2019) menyebutkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. ‘Ulumudiniati dan Asandimitra (2022) menyebutkan bahwa pendapatan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Sehingga, pemilihan variabel untuk penelitian ini yaitu *financial knowledge*, *financial attitude* dan *parental income* terhadap *financial behavior*. Sehingga tujuan penelitian yaitu melihat bagaimana pengaruh dari ketiga variabel atas *financial behavior* masyarakat di kota Medan.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk mengambil sebuah judul untuk penelitian, yang berjudul “Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial attitude* dan *Parental Income* Terhadap *Financial behavior* di kota Medan”. Penelitian ini dilakukan dengan masyarakat di kota Medan yang berusia 25 tahun sampai dengan usia 50 tahun-an sebagai subjek penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior* di kota Medan?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial* di kota Medan?
3. Apakah *parental income* berpengaruh terhadap *financial* di kota Medan?
4. Apakah *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *parental income* secara bersama berpengaruh terhadap *financial behavior* di kota Medan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* di kota Medan.
2. Mengidentifikasi pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* di kota Medan.
3. Mengidentifikasi pengaruh *parental income* terhadap *financial behavior* di kota Medan.
4. Menganalisis pengaruh *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *parental income* secara bersama terhadap *financial behavior* di kota Medan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu ekonomi tentang keuangan, khususnya keuangan pribadi dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang *financial attitude*, *financial knowledge*, *parental income* dan *financial behavior*.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan pustaka untuk perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang bisa membantu untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *financial attitude*, *financial knowledge*, *parental income* terhadap *financial behavior* masyarakat di Kota Medan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Financial behavior***

Menurut Ida (2010:133), *financial behavior* merupakan suatu sifat dari kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangannya sehari-hari. *Financial behavior* dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. *Financial behavior* juga berhubungan dengan tanggung jawab keuangan individu mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya yang dianggap produktif. Tugas utama pengelolaan uang adalah membuat penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam keuangan yang sama.

Menurut Iramani (2013:71), *financial behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya *financial behavior*, merupakan dampak dari memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Menurut Pulungan (2021:23), perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangan tidak akan mengalami kesulitan di masa yang akan datang.

Adapun menurut Amanah (2016:1229), *financial behavior* adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang

psikologi dan kebiasaan individu tersebut. Menurut Gunawan (2020:27) “*Financial behavior starts from a person’s behavior in the decision making process, responsible Financial behavior must be owned by every individual, a well-managed community family.*”

Menurut Amanah (2016:1229), perilaku keuangan dimulai dari perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan, perilaku keuangan yang bertanggung jawab harus dimiliki oleh setiap individu, keluarga, masyarakat yang dikelola dengan baik.

Perilaku keuangan adalah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis”. Menurut Suryanto (2017:12) menyimpulkan bahwa cara terbaik untuk memperbaiki perilaku adalah dengan cara mengajarkan perilaku yang baik sejak kecil, termasuk perilaku keuangan (*Financial behavior*). Silaban (2020) mengatakan bahwa, *Financial behavior* dapat meningkatkan kesejahteraan, kemandirian masyarakat dan meningkatkan pengolahan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam agar sesuai dengan kebutuhan.

Dalam definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *financial behavior* adalah cara atau kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengelola, dan menggunakan uang yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, dimana *financial behavior* ini juga digunakan sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan.

Indikator dari *financial behavior* seseorang dapat dilihat dari empat hal menurut Dew (2011: 43) yaitu :

1. *Consumption.*

Tingkat konsumsi yang terbagi dari kebutuhan pokok maupun gaya hidup menjadi pengukur dalam membentuk *financial behavior*.

2. *Cash-Flow Management.*

Kemampuan mengatur pemasukan dan pengeluaran menjadi pertimbangan stabilnya keuangan seseorang dalam membentuk *financial behavior*

3. *Saving and investment*

Kemampuan menabung yang diambil dari pendapatan dan kemampuan melakukan investasi dengan bijak menjadi penilaian dalam *financial behavior*.

#### 4. *Credit Management*

Kemampuan dalam melakukan manajemen kredit yang tidak berlebihan dan mampu mengontrol jumlah kredit sesuai kebutuhan menjadi ukuran dalam *financial behavior*.

##### 2.1.2 *Financial Knowledge*

Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan mengenai keuangan semakin berkembang dan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan. Praktek pendidikan keuangan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari seperti bagaimana mengelola pendapatan tersebut untuk investasi ataupun untuk kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu pendidikan keuangan sangat baik jika diajarkan sejak usia dini agar ketika beranjak dewasa, individu tersebut dapat mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik sehari-hari ataupun untuk jangka waktu yang panjang. Pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang erat dengan literasi keuangan. Pengetahuan keuangan dapat tersalurkan dan dapat dipahami dengan baik melalui literasi keuangan. Gunawan (2020:24) menyatakan bahwa “secara umum dapat diartikan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu”.

Adapun menurut Halim (2015:20), *financial knowledge* adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengelola keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan untuk menghindari masalah kuangan. Sedangkan menurut Orton (2007: 8), *financial knowledge* bisa menjadi alat dalam pembuatan keputusan terkait keuangan sehingga menjadi hal yang cukup penting bagi kehidupan. Semakin banyak pengetahuan terkait keuangan, maka semakin baik keputusan keuangan yang diambil sehingga besar kemungkinan akan menjadikan perilaku manajemen keuangan seseorang menjadi lebih bertanggung jawab. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* adalah kemampuan seseorang dalam pemahamannya tentang bagaimana cara mengatur, mengelola dan merespon resiko dari sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai keputusan keuangan yang baik.

Menurut Pradiningtyas, (2019:97) yang dinyatakan oleh OJK dalam pengetahuan keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi masyarakat, yaitu:

- 1) Meningkatkan pengetahuan keuangan seseorang yang sebelumnya *less literate* yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan atau *not literate* menjadi *well literate* yaitu memiliki pengetahuan mengenai lembaga keuangan.
- 2) Meningkatkan jumlah penggunaan produk dan pelayanan jasa keuangan.

Menurut Pradiningtyas, (2019:97) yang dinyatakan oleh OJK mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keuangan, yaitu: jenis kelamin, tempat tinggal, dan tingkat Pengetahuan Keuangan.

- 1) Jenis kelamin Menurut Margaretha & Pambudhi (2015:76) menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi pengetahuan keuangan. Laki-laki cenderung memiliki pengetahuan keuangan personal yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Laki-laki tidak banyak mempertimbangkan variabel yang berhubungan dengan investasinya, karena karakter laki-laki berbanding terbalik dengan perempuan yaitu sangat mandiri, tidak perlu emosional, sangat logis, mudah membuat keputusan.
- 2) Tempat tinggal Menurut pasal 77, pasal 1393; 2 KUHP tentang hukum benda, tempat tinggal itu adalah tempat dimana suatu perbuatan hukum harus dilakukan. Tempat tinggal yang sangat mempengaruhi dalam pengetahuan keuangan adalah yang tinggal di dalam pedesaan, disebabkan keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan.

Menurut Halim, (2015:19) pengetahuan keuangan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator, yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang bunga dan kredit.
- 2) Pengetahuan tentang deviden.
- 3) Pengetahuan tentang penyusunan anggaran
- 4) Pengetahuan tentang cara membuka polis asuransi
- 5) Pengetahuan tentang cara berinvestasi pada reksadana
- 6) Pengetahuan tentang cara berinvestasi pada deposito

### **2.1.3 *Financial attitude***

*Financial attitude* atau sikap keuangan adalah keadaan dimana seseorang mempunyai pendapat atau penilaian sendiri tentang keuangan. *Financial attitude* (sikap keuangan) merupakan aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya yang sebaik-baiknya.



Menurut Robbins (2014:73) sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu ataupun peristiwa. Robbins (2014:73) juga mengatakan bahwa Sikap memiliki tiga komponen utama yang terdiri dari : 1) kognitif, 2) afektif dan 3) perilaku.

Sikap keuangan juga bisa dikatakan sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan yang dinyatakan oleh Parrotta (1998:59).

Adapun menurut Mien (2015:10), sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan waktu, menyimpan, menimbun, dan membuang-buang uang. Dimana dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara ia mengatur perilaku keuangannya. Sejumlah *Financial attitude* juga terkait dengan kesulitan keuangan yang seringkali dihadapi oleh anak muda.

Terdapat enam konsep dalam *Financial attitude* yaitu sebagai berikut : (Furnham, 1984, p. 502)

1. *Obsession*, mengarah pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, mengarah pada sikap seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, mengarah pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dia kerjakan.
4. *Inadequacy*, mengarah pada seseorang yang selalu tidak pernah merasa puas atau cukup memiliki uang.
5. *Retention*, mengarah pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*, mengarah pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti beranggapan bahwa uang lebih baik disimpan sendiri tanpa harus ditabung di bank atau untuk investasi.

Selanjutnya menurut Ajzen (2005:23), *attitude* adalah kecenderungan untuk merespon dengan suka atau tidak suka terhadap objek, orang, institusi atau kejadian. Ada banyak definisi dari attitude, kebanyakan psikolog sosial setuju tentang karakter utama dari attitude adalah

adanya sifat evaluatifnya (pro atau kontra, suka atau tidak suka) terhadap objek attitude. Teknik pengukuran attitude juga ditunjukkan dengan cara memberikan skor evaluatif atas kesukaan atau ketidaksukaan seseorang terhadap objek attitude.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Financial attitude* adalah tanggapan, pikiran, presepsi, keyakinan ataupun pandangan yang menggambarkan kepribadian seseorang yang meliputi bagaimana individu tersebut beranggapan tentang masalah keuangannya.

Menurut Bank Indonesia, adapun tujuan dari sikap keuangan adalah untuk mencapai target dana tertentu di masa yang akandatang, melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki, mengatur pemasukan dan pengeluaranuang, dan Mengelola utang piutang Adapun dalam penelitian (Safitri, 2020) ada beberapa tujuan dari sikap keuangan, yaitu:

- 1) Meningkatkan pemahaman tentang sikap keuangan dalam melakukan perencanaan untuk masa depan
- 2) Meningkatkan pengarahan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangan

Menurut Azmansyah (2021:122), dalam penelitian ini dimensi *financial attitude* yang digunakan adalah polar pikir pengelolaan uang dengan baik dan kenyamanan memiliki uang.

Diukur dengan indikator yang berkaitan sebagai berikut :

1. Selalu membuat perencanaan keuangan dengan baik,
2. Membuat target tabungan dengan baik,
3. Merasa nyaman dengan kondisi keuangan saat ini,
4. Menyisihkan uang dari pendapatan saya untuk ditabung
5. Mengelola keuangan rasa tanpa takut dan khawatir.

#### **2.1.4 Parental Income**

Pendapatan orang tua adalah penghasilan atau gaji yang diterima oleh orang tua baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam pekerjaan atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Tingkat pendapatan orang tua antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda tergantung dari jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, masa kerja dan jumlah anggota keluarga. Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan ada yang dibayar perminggu, perbulan dan bahkan pertahun. Pulungan, (2021: 164)

Menurut Nababan (2012: 65) Pendapatan orang tua adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama perbulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha. Income diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji Herdjiono (2016: 230). Adapun menurut wahyu adji (2007:165) menyatakan pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Menurut badan pusat statistik (BPS, 2003:56) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun non formal dan penghasilan subsistem yang dihitung dalam jangka waktu tertentu.

Keluarga yang memiliki pendapatan yang lebih rendah memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk menabung. Pendapatan orang tua mempengaruhi pengeluaran mahasiswa. Orang tua yang pendapatannya tinggi cenderung lebih banyak memberikan kontribusi pada pembayaran kuliah ataupun tabungan anaknya. Selain itu, terdapat kemungkinan yang lebih besar individu dengan sumber dana (*income*) akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat dan yang tersedia memberi mereka kesempatan bertindak secara bertanggung jawab Ida (2010: 134).

Menurut Azmansyah (2021:122), pengolongan pendapatan dari tingkat pendapatan adalah sebagai berikut.

- 1) Golongan sangat tinggi: lebih dari Rp 3.500.000 per bulan
- 2) Golongan tinggi : Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.000 per bulan
- 3) Golongan sedang : Rp 1.500.000 s/d Rp 2.400.000 per bulan
- 4) Golongan rendah : kurang dari Rp 1.500.000 per bulan

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *parental income* atau pendapatan orang tua adalah seluruh penghasilan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses pekerjaan atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarganya.

Menurut Landang et al., (2021:55). indikator pendapatan yaitu :

- 1) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya sebagai balas atau kontrak prestasi.
- 2) Pendapatan berupa barang yaitu pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan, dan kreasi.

Menurut Suryanto (2017:15), indikator pendapatan dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya penyewaan rumah, tanah, rental dan lain sebagainya
- 2) Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
- 3) Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan
- 4) Hasil dari kewiraswastaan, misalnya berdagang, beternak, mendirikan perusahaan ataupun bertani.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rizky Lianto Sri Megawati Elizabeth (2019)	Analisis Pengaruh <i>Financial Attitude, Financial Knowledge, Income</i> terhadap <i>Financial Behaviour</i> di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>financial attitude</i> dan <i>financial knowledge</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial behavior</i> di kalangan ibu rumah tangga di Kecamatan Ilir Timur I Palembang, sedangkan <i>income</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial behavior</i> di kalangan ibu rumah tangga di Kecamatan Ilir Timur I Palembang. Secara simultan <i>financial attitude, financial knowledge, income</i>

			memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial behavior</i> di kalangan ibu rumah tangga di Kecamatan Ilir TimurI Palembang.
2	Almaidah Ana Oktavia Besri (2016)	Pengaruh <i>Financial Attitude, Financial Knowledge</i> dan <i>Locus of Control</i> terhadap <i>Financial Management Behaviour</i> Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.	Hasil dari penelitian ini secara parsial (uji T) menyatakan bahwa <i>financial attitude, financial knowledge, dan locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behaviour</i> .
3	Ida dan Dwinta (2010)	Pengaruh <i>Locus Of Control, Financial Knowledge, Income</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	Hasilnya menunjukkan pengetahuan keuangan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan tetapi locus of control dan pendapatan pribadi tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan.
4	Amanah (2016)	Pengaruh <i>Financial Knowledge, Financial Attitude Dan External Locus Of Control</i> Terhadap <i>Personal Financial Management Behavior</i> Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom	Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa <i>financial knowledge</i> dan <i>financial attitude</i> berpengaruh terhadap <i>personal financial management behavior</i> sedangkan <i>external locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap <i>personal financial management behavior</i> .
5	Pradiningtyas Dan Astuti	Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap <i>Locus</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan

	(2019)	<i>Of Control</i> Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi	dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap <i>locus of control</i> selanjutnya pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. <i>Locus of control</i> mampu memediasi pengaruh pengetahuan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa
--	--------	---	---

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka konseptual adalah model berpikir yang menggambarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh *financial knowledge (X1)* *financial attitude (X2)*, *parental income (X3)* terhadap *financial behavior (Y)*.

#### 2.3.1 Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior*

Menurut Ida (2010:133), *financial behavior* merupakan suatu sifat dari kemampuan seseorang dalam mengatur dana keuangannya sehari-hari. *Financial behavior* dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pradiningtyas dan Astuti, 2020), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.

Pada penelitian terdahulu lainnya oleh (Ida dan Dwinata, 2010), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan.

Masyarakat menginginkan untuk bisa membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengatur pengeluaran dan investasi dan akhirnya memperoleh suatu tingkat kekayaan. *Financial knowledge* merupakan pengetahuan dalam mengatur keuangan. Dengan adanya pengetahuan tentang keuangan semakin baik pula dalam mengelola keuangan.

### 2.3.2 Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior*

Menurut Gunawan (2020:24), secara umum dapat diartikan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Almaida Ana dan Oktavia Besri (2016) menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behaviour*.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amaanah (2016), *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap personal *financial behavior*.

Pada *financial attitude* sebagai sikap keuangan yang menentukan prinsip dalam keuangan. Dengan perhitungan prinsip yang baik dalam memperhitungkan prioritas maka akan semakin baik juga kemampuan dalam pengelolaan keuangan.

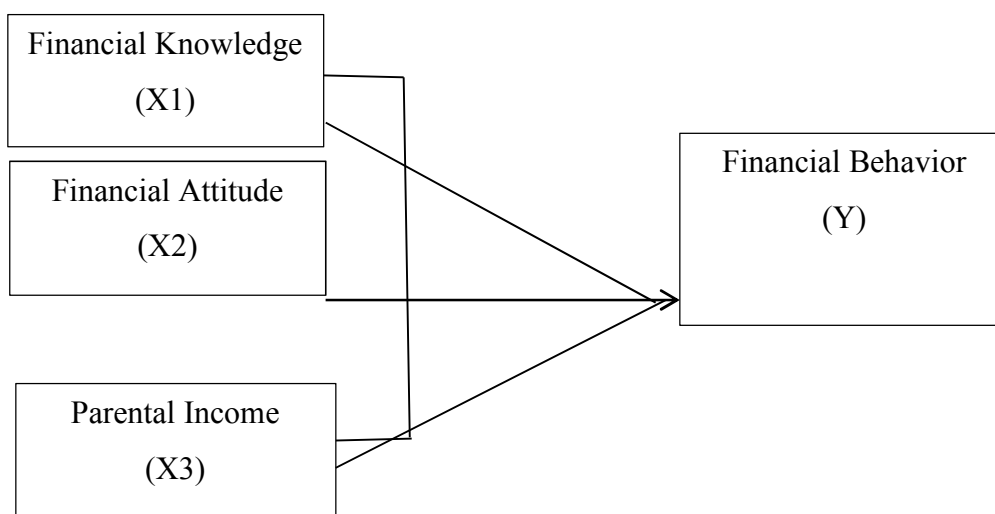
### 2.3.3 Pengaruh *parental income* terhadap *financial behavior*

Menurut Mien (2015:10), sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan waktu, menyimpan, menimbun, dan membuang-buang uang.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lianto, 2019) menyatakan bahwa *income* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial behavior*.

Pada penelitian terdahulu lainnya oleh (Ida dan Dwinta, 2010), pendapatan pribadi tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan

*Income* merupakan pendapatan yang diukur dari sebagai laba sebelum pajak dan digunakan dalam perhitungan laba kotor disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan. Individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingatnya dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan penelitian dengan tujuan penelitian diturunkan dari kerangka konseptual yang telah dibuat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*.
2. *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*.
3. *Parental Income* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*.
4. *Financial attitude*, *Financial Knowledge*, dan *Parental Income* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif dan ilmiah data yang diperoleh berupa angka-angka (*score* atau nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk membuktikan dan menolak suatu teori, karena penelitian ini berangkat dari suatu teori yang kemudian diteliti dan dihasilkan data, kemudian akan dibahas dan diambil sebuah kesimpulan.

#### 3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat di Kota Medan yang berusia 25 tahun sampai dengan usia 50 tahun-an. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*). Pengambilan data primer dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan selesai.

#### 3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian

##### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di kota Medan.

##### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis sampel yang termasuk dalam *nonprobability sampling* yaitu teknik sampling insidental. *Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel penelitian bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data.

Menurut teori Malhotra (2006:291) jumlah minimum sampel sebaiknya adalah empat atau lima kali dari jumlah indikator.

Maka berdasarkan penjelasan diatas jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Sampel} = \text{Jumlah Indikator} \times 5$$

$$= 18 \times 5$$

$$= 90$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 responden. Namun mengingat metode Hair et al (2014) sebaiknya ukuran sampel harus 100 atau lebih besar agar tingkat keakuratan diterima maka peneliti membuat 100 responden.

### **3.4 Jenis Data Penelitian**

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada masyarakat di kota Medan sebagai responden penelitian.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari informasi yang pernah diolah sebelumnya. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dari beberapa buku dan jurnal sebagai dasar penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Kuesioner (Angket)**

Menurut Sugiyono (2017:65) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pembagian kuesioner dilakukan pada masyarakat di Kota Medan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dapat diberikan kepada responden secara langsung.

#### **3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:67) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sebagai suatu penelitian yang dapat dipertimbangkan jawabannya dan dapat diterapkan melalui hasil dari penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas (independent) yaitu *Financial attitude*, *Financial Knowledge*, parental education dan *Parental Income*. Sedangkan variabel

terikatnya (dependent) adalah *financial behavior*. Dapat diambil defenisi operasional sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Defenisi	Indikator
1.	<i>Financial Behavior (Y)</i>	Cara individu mengatur, memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya	<i>Consumption</i>
			<i>Cash-Flow Management</i>
			<i>Saving and investment</i>
			<i>Credit Management</i>
2.	<i>Financial attitude (X1)</i>	Aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan unuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya.	Selalu membuat perencanaan keuangan dengan baik
			Membuat target tabungan dengan baik
			Merasa nyaman dengan kondisi keuangan saat
			Menyisihkan uang dari pendapatan saya untuk ditabung
			Mengelola keuangan rasa tanpa takut dan khawati
3.	<i>Financial Knowledge (X2)</i>	Pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengolah informassi dan membuat keputusan berdasarkan dengan resiko financial dari keputusan tersebut	Pengetahuan tentang bunga dan kredit
			Pengetahuan tentang deviden
			Pengetahuan tentang penyusunan anggaran
			Pengetahuan tentang cara membuka polis Asuransi
			Pengetahuan tentang cara berinvestasi pada reksadana
4.	<i>Parental Income (X3)</i>	Semua cash flow yang diterima oleh orang tua mahasiswa secara rutin setiap bulan.	Sewa kekayaan
			Upah atau gaji
			Bunga

			Hasil dari kewiraswastaan
--	--	--	---------------------------

### **3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas digunakan untuk menguji relevansi alat ukur yang digunakan. Apabila suatu alat ukur telah dikatakan valid dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Apabila telah sesuai maka kuesioner sudah dapat digunakan untuk penelitian namun jika tidak maka harus ada pertanyaan yang dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Untuk menguji validitas instrumen penelitian menggunakan Bivariate Correlation dengan bantuan program SPSS 25. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung memiliki nilai lebih besar dari  $r$  tabel dan  $r$  hitung bernilai positif maka butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dikatakan valid Sugiyono, (2010: 56).

Uji reliabilitas adalah alat ukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner penelitian dapat dikatakan reliabel jika jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan tersebut konsisten dari waktu ke waktu Ghozali (2013:97). Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munizu (2011), instrumen-instrumen yang digunakan sama dengan yang digunakan pada penelitian ini, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musran Munizu terbukti reliabel .

Teknik Croanbach's Alpha ( $\alpha$ ) dipilih dalam model pengujian Reliabilitas, dengan membandingkan dengan nilai kritisnya. Menurut Arikunto (2013:56) suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Croanbach Alpha  $> 0.6$ .

### **3.8 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skwness dari residual. Uji statistik untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorow-Smirnov (K-S) dengan melihat Kolmogorow-Smirnov, jika nilai signifikannya  $> 0.05$  maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya  $< 0.05$  maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik Kolmogorow- Smirnov karena lebih mudah bagi peneliti untuk menguji normalitas dan membaca hasil dari pengujiannya tersebut.

### 3.8.2 Uji Heterokedastistas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu observasi ke observasi yang lain. Jika varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap, dikatakan homokedastisitas. Namun, apabila varians dari residual suatu observasi ke observasi yang lain tidak tetap, dikatakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas

Uji Glejser diterapkan dalam model penelitian ini yaitu metode uji heteroskedastisitas dengan cara meregresikan seluruh variabel dependen terhadap nilai absolut residual sebagai variabel dependennya. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi atau p-value, di mana jika Sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas namun jika Sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas Nachrowi (2008: 28).

### 3.8.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditujukan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan meregresikan model analisis dan menguji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan variance inflation factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu :

1. Apabila nilai tolerance value > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai tolerance value < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

Nilai VIF diperoleh dengan rumus :  $VIF = \frac{1}{Tolerance}$

## 3.9 Metode Analisis Data

### 3.9.1 Analisis Linear Berganda

Pengunaan analisa data akan menggunakan analisa regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan empat variabel sebagai variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:63), regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.”

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = variabel *Financial Behavior*

A = konstanta

b1, b2, b3 = koefisien regresi

- X1 = variabel *Financial attitude*  
X2 = variabel *Financial Knowledge*  
X3 = variabel *Parental Income*  
e = *Standard error* (tingkat kesalahan) 5%

### 3.10 Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Uji Parsial (t)

Uji hipotesis menggunakan uji t untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa hipotesis diterima atau ditolak jika probabilitas nilai t atau signifikansi  $< 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Sebaliknya, jika probabilitas t atau signifikansi  $> 0.05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 3.10.2 Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali (2013:97), uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji F yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka hipotesis terbukti (koefisien regresi signifikan).
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis tidak terbukti (koefisien regresi tidak signifikan).

#### 3.10.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis koefisien determinasi atau ( $R^2$ ) pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Uji ini bertujuan untuk menentukan persentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Nilai R<sup>2</sup> terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Apabila R<sup>2</sup> mendekati angka 1, maka variabel-variabel bebas hampir mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikatnya.